

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan jenis penyakit yang bukan disebabkan oleh kuman atau virus penyakit dan tidak ditularkan kepada orang lain. Karakteristik PTM bersifat kronis dan jangka panjang, PTM saat ini menjadi penyebab utama dari seluruh kematian yang terjadi di dunia (WHO, 2010). Hal ini diakibatkan karena perubahan perilaku pada manusia dan lingkungan yang cenderung tidak sehat. PTM dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risikonya yaitu merokok, diet yang tidak sehat, kurang aktifitas fisik dan konsumsi minuman beralkohol.

Pengendalian faktor risiko PTM merupakan upaya untuk mencegah terjadinya PTM bagi yang mempunyai faktor risiko dan mencegah komplikasi, kecacatan, dan kematian dini serta meningkatkan kualitas hidup. Pengendalian yang efisien dan efektif adalah dengan pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat melalui kegiatan yang disebut Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) PTM (Juknis PTM, 2016). Posbindu merupakan kegiatan deteksi dini pemantauan terhadap faktor risiko PTM yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yaitu melakukan deteksi dini, monitoring faktor risiko PTM termasuk tindak lanjutnya secara dini dalam bentuk konseling dan rujukan ke Faskes dasar (Kemenkes, 2014). Pelaksanaan Posbindu PTM ini telah gencar dilaksanakan mulai awal 2015 namun dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang belum berperan

aktif dalam pemanfaatan program Posbindu tersebut. Sasaran dari Posbindu adalah masyarakat usia 15 tahun keatas baik dalam kondisi sehat, masyarakat beresiko maupun masyarakat dengan kasus PTM (Pedoman Umum Penyelenggaraan Posbindu PTM, 2015).

Tujuan dan sasaran kegiatan pengendalian PTM yaitu menurunnya angka kesakitan, kematian dan resiko kecacatan akibat PTM dengan meningkatnya pencegahan dan penanggulangan PTM dan menetapkan 6 (enam) indikator keberhasilan sasaran pelaksanaan kegiatan pengendalian PTM yaitu presentasi penurunan prevalensi merokok < 18 tahun dengan presentasi 10 %, presentasi Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM terpadu sebesar 10 %, presentasi perempuan usia 30-50 tahun yang di deteksi dini kanker serviks dan payudara sebesar 10 %, presentasi Kabupaten/Kota yang melakukan pemeriksaan kesehatan pengemudi di terminal utama 10 % (Juknis Posbindu, 2015).

Berdasarkan target sasaran kinerja Direktorat Pengendalian PTM Terpadu tahun 2015 presentasi puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM terpadu atau Posbindu sudah memenuhi sasaran dari target 10 % terealisasi 35,71%, dan tersebar diberbagai provinsi yaitu 3.452 dari 9.740 Puskesmas di Indonesia. Di Kabupaten Jember tahun 2017 terdapat jumlah layanan Posbindu sebanyak 134 pos yang tersebar di 50 Puskesmas. Puskesmas Puger sendiri mempunyai 5 layanan Posbindu di wilayah kerjanya yang tersebar di lima desa yaitu Puger Kulon (PT.Semen Puger), Puger Wetan (di TPI Puger Wetan), Mojosari, Mojomulyo, Grenden.

Di wilayah Puskesmas Puger layanan Posbindu PTM di PT. Semen Puger sudah berlangsung mulai akhir 2015. Gambaran pencapaian layanan Posbindu PTM pada PT Semen Puger yang di peroleh dari bagian personalia PT. Semen Puger jumlah seluruh karyawan 376 orang yang terdaftar sebagai peserta posbindu sampai dengan Agustus 2017 hanya 115 orang karyawan atau 45,21%. Realisasi capaian layanan Posbindu pada tahun 2015- 2016 perbulan rata-rata hanya sekitar 12-13% orang karyawan yang berkunjung. Hal ini belum memenuhi target dari target yang telah ditetapkan yaitu 30 % dari seluruh karyawan yang ada perbulannya. Hasil tersebut menggambarkan masih kurangnya peran aktif karyawan dalam pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM di tempat kerja.

Rendahnya kunjungan masyarakat ke Posbindu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat berasal dari diri sendiri (faktor predisposisi) dan juga faktor dari luar orang itu sendiri (faktor pemungkin atau Penguat). Salah satu faktor predisposisinya adalah pengetahuan (Harbandiyah, 2006). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Faktor pengetahuan masyarakat yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan status kesehatan seseorang, sedangkan pengetahuan yang buruk dapat meningkatkan kegagalan dalam peningkatan status kesehatannya (Tinuk,2003). Motivasi seseorang akan timbul apabila mereka diberi kesempatan untuk mencoba dan mendapat umpan balik dari hasil yang di berikan (Nursalam,2002).

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas maka penulis memandang perlu melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Layanan Posbindu PTM di PT.Semen Puger.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Posbindu PTM di PT. Semen Puger sudah berlangsung mulai akhir 2015. Gambaran pencapaian layanan Posbindu PTM pada PT Semen Puger yang di peroleh dari bagian personalia karyawan yang aktif posbindu belum memenuhi target dari target yang telah ditetapkan perbulannya. Hasil tersebut menggambarkan masih kurangnya peran aktif karyawan dalam pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM di tempat kerja. Banyak Faktor yang menyebabkan penyebab kurangnya kunjungan ke Posbindu, faktor tersebut bisa berasal dari diri sendiri (faktor predisposisi) dan faktor dari luar orang itu sendiri (faktor pemungkin atau Penguat). Salah satu faktor predisposisi adalah pengetahuan. Faktor pengetahuan masyarakat yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan status kesehatan seseorang, sedangkan pengetahuan yang buruk dapat meningkatkan kegagalan dalam peningkatan status kesehatan seseorang.

2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan pertanyaan permasalahan sebagai berikut: "Adakah hubungan pengetahuan karyawan dengan pemanfaatan layanan Posbindu PTM di PT.Semen Puger Jember?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan karyawan dengan pemanfaatan layanan Posbindu PTM di PT. Semen Puger –Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan karyawan tentang layanan Posbindu PTM di tempat kerja PT.Semen Puger - Jember.
- b. Mengidentifikasi pemanfaatan layanan Posbindu PTM di tempat kerja PT.Semen Puger.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan karyawan dengan pemanfaatan layanan Posbindu PTM di PT.Semen Puger-Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan pendidikan dan sebagai referensi serta menambah wawasan tentang layanan Posbindu PTM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan kepada institusi kesehatan dalam meningkatkan layanan Posbindu PTM lebih baik lagi.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang berharga secara langsung dari Puskesmas dengan menerapkan teori yang peneliti peroleh dari institusi pendidikan.

c. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan perusahaan sebagai dasar peningkatan program K3 dan jaminan peningkatan kesehatan karyawan terutama dalam penanggulangan PTM sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja.